

**HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KOGNITIF DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI DESA
OGOLUGUS KECAMATAN AMPIBABO**

SKRIPSI



**SITI HARTINA
201501103**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA
NUSANTARA PALU**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



ABSTRAK

SITI HARTINA. Hubungan antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia di Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo. Dibimbing oleh ISMAWATI dan WAHYU SULFIAN.

Salah satu gangguan mental pada lansia adalah gangguan fungsi kognitif. Pada lansia perlu dilakukan pengkajian fungsi kognitif untuk mengidentifikasi terjadinya penurunan fungsi kognitif. Dampak dari menurunnya fungsi kognitif akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam berinteraksi sosial, sehingga mengakibatkan lansia merasa terisolir dan merasa tidak berguna. Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Kecamatan Ampibabo. Metode penelitian ini adalah *non-eksperimen* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo dengan nilai *p-value* 0,001 ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Ogolugus Kecamatan Ampibabo. Saran bagi petugas kesehatan agar memberikan perhatian terhadap fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial pada lansia. Perhatian tersebut dapat dilakukan dengan mengembangkan penyuluhan mengenai cara mempertahankan fungsi kognitif lansia agar kemampuan interaksi sosial tidak berkurang dengan cara memberikan penyuluhan pada saat Posyandu lansia.

Kata kunci : Kognitif, Kemampuan Interaksi Sosial, Lansia

ABSTRACT

SITI HARTINA. *The Relationship between Cognitive Function and Social Interaction Capability of the Elderly in Ogolugus Village, Ampibabo District. Supervised by ISMA WATI and WAHYU SULFIAN.*

The people who get older will decrease their physical ability, so that it can cause setbacks in social roles. The purpose of the research was to analyze the relationship between cognitive function and the ability of social interaction in the elderly in the Ogolugus Village, the Working Area of the Ampibabo Public Health Center. This research was analytic with a cross-sectional approach. The population in this research was 110 elderly. The number of samples is 44 elderly with a purposive sampling technique. Data analysis used the chi-square test, with the independent variable cognitive function and the dependent variable the ability of social interaction in the Ogolugus Village. The results showed there was a relationship between cognitive function and the ability of social interaction in the elderly in the Ogolugus Village at the working area Ampibabo Public Health Center with p-value of 0.001 ($\alpha = 0.05$). This research concludes that there is a relationship between cognitive function and the ability of social interaction in the elderly in the Ogolugus village, Ampibabo District. Suggestions for health workers to pay attention to cognitive function and social interaction abilities in the elderly. Such attention can be done by developing counseling on how to maintain the cognitive function of the elderly so that the ability of social interaction is not reduced by providing counseling at the elderly of Integrated Service Post.

Keywords: Cognitive, Social Interaction Capability, Elderly



**HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KOGNITIF DENGAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA
DI DESA OGOLUGUS WILAYAH KERJA
PUSKESMAS AMPIBABO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**SITI HARTINA
201501103**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIDYA NUSANTARA PALU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN
INTERAKSI SOSIAL PADA LANSIA DI DESA OGOLUGUS WILAYAH
KERJA PUSKESMAS AMPIBABO

SKRIPSI

SITI HARTINA

201501103

Skripsi ini telah diujikan
pada Tanggal 28 Agustus 2019

Penguji I

Elifa Ihda Rahmayanti, S.kep., Ns., M.Kep.
NIK : 20120901025

(.....)

Penguji II

Ismawati, S.kep.Ns., M.Sc
NIK : 20110901018

(.....)

Penguji III

Wahyu Sulfian, S.kep.Ns., M.Kes
NIK : 20130901037

(.....)

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Widya Nusantara Palu



DR. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes

NIK 20080901001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN JUDUL	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang lansia	5
B. Tinjauan Umum Tentang Kognitif	8
C. Tinjauan Umum Tentang Interaksi Sosial	13
D. Kerangka Konsep	20
E. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	25
H. Pengolahan Data	25
I. Analisis Data	26
J. Bagan Alur Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	30
B. Pembahasan	33
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi frekuensi lansia berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan di Desa Talaga Wilayah kerja Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas	31
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan status kognitif di Desa Talaga Wilayah Kerja Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas.	32
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan interaksi sosial di Desa Talaga Wilayah Kerja Puskesmas Sabang Kecamatan Dampelas.	33
Tabel 4.4	Hubungan status kognitif lansia dengan interaksi sosial di Desa Talaga Wilayah Kerja Puskesmas sabang Kecamatan Dampelas.	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 1.2 Bagan Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
Lampiran 3	Surat Balasan Pengambilan Data Awal
Lampiran 4	Pernohonan Uji Coba Validitas Kuesioner
Lampiran 5	Surat Permohonan Turun Penelitian
Lampiran 6	Surat Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 7	Kuesioner
Lampiran 8	Penyataan Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 9	Surat Balasan Selesai Penelitian
Lampiran 10	Master Tabel
Lampiran 11	Hasil Olahan Data Spss
Lampiran 12	Dokumentasi
Lampiran 13	Riwayat Hidup
Lampiran 14	Lembar bimbingan Proposal Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan lansia salah satunya adalah proses menua merupakan suatu proses biologis yang tidak dapat dihindarkan, yang akan di alami oleh setiap orang. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Tamher & Noorkasiani, 2010).

Menurut *World Health Organization* (WHO), dikawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat tiga kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah lansia sekitar 5,300 juta (7,4%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28,800 juta (11,34%) dari total populasi sedangkan di indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000 (WHO 2018).

Semakin lanjut usia seseorang, maka kemampuan fisiknya akan semakin menurun, sehingga dapat mengakibatkan kemunduran pada peran-peran sosialnya. Hal ini mengakibatkan pula timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga padat meningkatkan ketergatangan yang memerlukan bantuan orang lain. Mengantisipasi kondisi ini pengkajian masalah-masalah usia lanjut perlu ditingkatkan, termaksud aspek keperawatannya agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan serta untuk menjamin terciptanya usia lanjut yang bahagia, berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat di Indonesia (Tamher & Noorkasiani, 2010).

Salah satu gangguan kesehatan yang dapat muncul pada lansia adalah gangguan mental. Gangguan mental yang sering muncul pada masa ini adalah depresi dan gangguan fungsi kognitif. Sejumlah faktor resiko psikososial juga mengakibatkan lansia pada gangguan fungsi kognitif. Faktor resiko tersebut adalah hilangnya peranan sosial, hilangnya ekonomi, kematian teman atau sanak saudaranya, penurunan kesehatan , peningkatan isolasi karena hilangnya

interaksi sosial dan penurunan fungsi kognitif. Lansia yang mengalami kesulitan dalam mengingat atau kurangnya pengetahuan penting dilakukan pengkajian fungsi kognitif dengan tujuan dapat memberikan informasi tentang fungsi kognitif lansia. Pengkajian fungsi kognitif pada lansia berfungsi untuk membantu mengidentifikasi lansia yang beresiko mengalami penurunan fungsi kognitif (Gallo, Reichel & Andersen, 2005).

Dampak dari menurunnya fungsi kognitif pada lansia akan menyebabkan bergesernya peran lansia dalam interaksi sosial di masyarakat maupun dalam keluarga. Hal ini didukung oleh sikap lansia yang cenderung egois dan enggan mendengarkan pendapat orang lain, sehingga mengakibatkan lansia merasa terasing secara sosial yang pada akhirnya merasa terisolir dan merasa tidak berguna karena tidak ada penyaluran emosional melalui bersosialisasi. Keadaan ini menyebabkan interaksi sosial menurun baik secara kualitas maupun kuantitas, karena peran lansia digantikan oleh generasi muda, dimana keadaan ini terjadi sepanjang hidup dan tidak dapat dihindari (Stanley & Beare, 2008).

Bagi lansia interaksi sosial juga akan mendasari untuk memperoleh kepuasan hidup, sehingga dalam diri seorang lansia mampu menerima diri menjadi seorang lansia dengan perubahan-perubahan yang di alami, memiliki penguasaan lingkungan, kemandirian, berperan dalam masyarakat serta memiliki keinginan merealisasikan potensi. Dalam proses interaksi, terbagi menjadi dua yakni interaksi secara langsung dan tidak langsung. (Abdullah, 2008)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian di posyandu wilayah kerja puskesmas ampibabo, jumlah lansia di kecamatan ampibabo pada tahun 2018 berjumlah 3.593 lansia. Di Kecamatan Ampibabo terdiri dari 20 desa antara lain desa tolole, desa tolole raya, desa toga, desa sidole timur, desa sidole, desa sidole barat, desa pangku, desa tanampedagi, desa ogolugus, desa paranggi, desa ampibabo, desa ampibabo timur, desa ampibabo utara, desa lemo, desa lemo tengah, desa lemo utara, desa tombi, desa buranga, desa alo'o, dan desa buranga s'ao. Dari beberapa desa tersebut

jumlah lansia di desa ogolugus berjumlah 110 lansia (Puskesmas Ampibabo, 2018)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di puskesmas menunjukkan bahwa di desa ogolugus terdapat berbagai tingkah laku lansia yang berbeda beda. Hal ini dapat dilihat dengan adanya lansia yang senang berbicara dan bersendau gurau dengan temanya tetapi ada juga lansia yang memilih untuk diam dan langsung pulang. Perilaku ini merupakan salahsatu bentuk ketidak efektifan interaksi sosial lansia. Kondisi seperti ini bisa lebih jau mengakibatkan lansia menarik diri dari lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di ambil suatu rumusan masalah yaitu “ Apakah ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Ogolugus Wilayah Kerja Puskesmas Ampibabo”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk di analisis adanya hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Ogolugus Wilayah Kerja Puskesmas Ampibabo.

2. Tujuan khusus

- a. Diidentifikasi fungsi kognitif di desa ogolugus wilayah kerja puskesmas ampibabo.
- b. Didentifikasi kemampuan interaksi sosial di desa ogolugus wilayah kerja puskesmas ampibabo.
- c. Dianalisis Hubungan perkembangan fungsi kognitif dan kemampuan interaksi sosial pada lansia di Desa Ogolugus.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan STIKes Widya Nusantara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informas dan dapat di jadikan bahan bacaan diperpustakaan, gunah menambah pengetahuan mengenai fungsi kognitif dengan ke mampuan interaksi sosial lansia dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

2. Bagi Desa Ogolugus Wilayah Kerja Puskesmas Ampibabo

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau laporan tentang jumlah lansia serta bentuk fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial lansia di Desa Ogolugus Wilayah Kerja Puskesmas Ampibabo .

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dalam menambah pengetahuan dan pengalaman tentang fungsi kognitif dengan kemampuan interaksi sosial lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hakim. 2010. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Abdulla, Ali. *Interaksi Sosial Berbasis Kekerabatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Azizah, L.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bandiyah, 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Coresa, Tria, Nestiningsig, Dwi. (2014). *Gambarann Fungsi Kognitif Pada Lansia Di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Semarang*. Vol 6, No 1.
- Dahlan S. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Depkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan I*. Jakarta
- Deu F. (2015). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, *Jurnal ilmiah Kesehatan keperawatan, Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan*.
- _____. (2010). *Pedoman Puskesmas Santun Lanjut Usia Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Komunitas.
- Dewi S. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Ed 1, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Depkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Kesehatan Lansia Bagi Petugas Kesehatan I*. Jakarta
- Dharma K.K (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media, Jakarta
- [Dinkes Prov. Sulawesi Tengah] Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu (ID): Dinkes Prov. Sulawesi Tengah.
- Dwi Rosita, (2012). Hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia di Kelurahan Mandan Wilayah Puskesmas Sukaharjo. *Jurnal ilmiah Kesehatan keperawatan, Fakultas Ilmu- Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan*.
- Ebersole P, Hess P, Touhy T, Jett K. 2009. *Gerontological Nursing and Health Aging*. Edisi ke-2. St. Louis: Mosby Inc.

- Gallo, J.J., Reichel, W. & Andersen, L.M. 2005. Buku Saku Gerontologi (edisi 2). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Handayani, T. Maulida, M. Rachma, N. (2013). Pesantren Lansia sebagai Upaya Meminimalkan Resiko Penurunan Fungsi Kognitif pada lansia Di Balai Rehabilitasi Sosial Lansia Unit II Pucang Gading Semarang, *Jurnal Keperawatan Komunitas*, Fakultas Kedokteran.
- Harold, (2010). *Sinopsis psikiatri ilmu pengetahuan psikiatri klinis*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Haryanto, Edy. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group
- Kemenkes. (2013). *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*, Jakarta.
- [Kemenkes RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta (ID): Kemenkes RI.
- Kusumowardani A. dan Puspitosari (2014). Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia dengan Interaksi Sosial Lansia di Desa Sobokerto Kecamatan Ngemplak Boyolali, *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 3, No 2, hlm 106-214
- Lestari, I. P. (2014). Interaksi Sosial Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar, *Jurnal Komunitas*.
- Maryam S. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Salemba Medika, Jakarta.
- Marlina Dwi Rosita, (2012). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial*.
- Machfoedz, 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maryati dan Suryawati. (2006). Pengertian interaksi social, ciri-ciri dan bentuk-bentuknya diambil tanggal 1 Oktober 2011 dari <http://dasistalover.wordpress.com/2011/05/12/pengertian-interaksi-sosial-ciri-ciri-dan-bentuk-bentuknya/>
- Naimah, M. (2012). *Peran positive deviance guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak berkebutuhan khusus. Kabupaten Ponorogo* (skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Diakses pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 12.25 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/2218/>

- Ningsih, M.A.D (2016). *Pengaruh Terapi Teka Teki Silang terhadap fungsi kognitif pada lansia dengan kecurigaan demensia di Banjar Muding Klod* Tesis, Universitas Udayana). Diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 11.56 dari <http://erepo.unut.ac.id/117418/>.
- Notoadmojo S. (2011), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nugroho, W. (2010). *Komunikasi Dalam Keperawatan Gerontik*. EGC, Jakarta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID): Salemba Medika
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2010). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Puskesmas Ampibabo, (2018). *Stase keperawatan Gerontik*, (2018)
- RI, Kemenkes. (2013), *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Jakarta
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.
- Santoso, S. (2010). *Teori-teori psikologi sosial*. Yogyakarta: Refelika Aditama
- Semiun, Y., 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sinthania, D. (2015), *Studi Fenomena : Pengalaman Interaksi Sosial Lansia dengan Sesama Lansia dan Pengasuh di Panti Sosial Tresna Werdha “Sabai Nan Aluih” Sicincin Kabupaten Padang Pariaman, Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*. Vol 6 No 2.
- Soekanto, S. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Stanley, M. dan Beare, P.G. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Dialih bahasakan oleh Nety Juniarti, S. Kp, Sari Kurnianingsih, S.Kp. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- [STIKes WN] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi*. Palu (ID): STIKes Widya Nusantara Palu.
- Sudibyoy, S. Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.

- Sujarweni, Wiratna. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Alfabeta, Jakarta.
- Suardiman S. (2016). *Psikologi Usia Lanjut*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sunaryo. Wijayanti, R. and Sumedi, T (2010). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suspiyanti, D. Huriyah, T. and Lestari, R. (2014). Fungsi Kognitif Memiliki Hubungan dengan Kemandirian Activity Daily Living Lansia, *Media Ilmu Kesehatan*, Vol 3 No 1, hal 6-13
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Tamher, S. & Noorkosiani (2010). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Turana, (2013). *Stimulasi Otak pada Kelompok Lansia di Komunitas*: Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Ulfa, Z. Gani, A. Nurjannah. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Kognitif Usia Lanjut di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh, *Jurnal Kesehatan*, Fakultas Kedokteran.
- Widuri, 2010. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.
- Wulansari, Dewi. (2009). *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT. Refika Aditama
- WHO. (2018). *World Organization Quality of Life*. WHO.